

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial seharusnya menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga kelak kemudian hari siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan sinergis antara manusia dengan lingkungan alam dan sosial.

Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan riil ketika pelajaran IPS berlangsung. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran IPS. Guru sebagai sumber utama pengetahuan. Padahal dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan arus globalisasi. Anggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak mungkin lagi dipertahankan. Bahkan sekolah sendiri tidak mungkin lagi menjadi satu-satunya informasi bagi siswa. Tindakan seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif. *Immage* yang terbentuk bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan.

Akibat dari semua itu, saat siswa mengikuti proses pembelajaran IPS menjadi semakin jenuh dan tidak bergairah. Bahkan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, beberapa siswa terlihat menguap, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kadang mereka juga membuat ulah yang negatif dengan mengganggu temannya untuk menarik perhatian guru. Ada juga yang mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas lain. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hal ini disebabkan kebanyakan guru kurang memusatkan perhatian pada pengelolaan belajar siswa, melainkan mereka terlalu sibuk mengatur siswa. Padahal kualitas pengajaran sangat tergantung pada bagaimana cara seorang guru dalam menyajikan materi yang harus dipelajari, bagaimana caranya untuk

mengaktifkan siswa sehingga mereka merasa terlibat pada proses belajar mengajar dan menjadikan mereka siswa yang berprestasi.

Partisipasi atau dukungan yang dapat diperoleh dari siswa yakni berupa kemampuan kognitif sedangkan dari guru dengan kemampuan kompetensi yang dimilikinya, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut maka dapat mengembangkan model pembelajaran, serta waktu dan fasilitas belajar dapat diefektifkan. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan model pembelajaran adalah kemampuan mengoptimalkan pembelajaran, sehingga semua komponen merasa nyaman dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, dalam bidang pendidikan perlu dilakukan inovasi dan variasi untuk meningkatkan kualitas siswa. Terutama permasalahan pada kegiatan pembelajaran siswa di kelas, salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share* (Berfikir, berpasangan dan berbagi) sehingga dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas diharapkan harus membangkitkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa serta dalam kegiatan belajar mengajar harus membuat siswa mampu berperan aktif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (Berfikir, Berpasangan dan Berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menanamkan konsep untuk berfikir, berpasangan dengan teman dan berbagi pengetahuan mengenai materi yang di ajarkan. Pada awal kegiatan siswa di berikan waktu untuk berfikir, yakni memahami masing-masing materi yang diberikan guru, kemudian berpasangan, maksud dari berpasangan yakni siswa berpasangan dan saling mendiskusikan materi mereka masing-masing sehingga memperoleh konsep yang hampir sama, kemudian pada tahap berbagi siswa diberikan kesempatan untuk berbagi materi yang telah dikuasai dengan teman sampai semua teman mendapatkan giliran untuk saling berbagi.

Untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa maka guru menciptakan suasana belajar yang baru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran *Think Pair Share* (Berfikir, Berpasangan dan berbagi). Model pembelajaran *Think Pair Share* (Berfikir, Berpasangan dan berbagi) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada

mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran konsentrasi siswa lebih terfokus, dan memotivasi minat belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan itulah peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan yang diformulasikan dalam sebuah judul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disebutkan beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang belum optimal.
2. Pembelajaran IPS yang belum melibatkan siswa secara aktif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo.
3. Cara guru mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
2. Memberikan kesadaran kepada guru pentingnya penggunaan Model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS.
3. Menambah pengetahuan serta wawasan guru mengenai teknik penggunaan model pembelajaran kooperatif.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk selalu mencari teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa.
- b) Bagi Siswa, dapat membiasakan siswa belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan positif dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- d) Bagi Peneliti, Memperluas pengalaman serta menambah pengetahuan peneliti dalam memahami dan mengenal model pembelajaran serta manfaat dari model pembelajaran tersebut.